

**HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI
PADA LANJUT USIA DI DUSUN NGRAME
TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
BAIQ LAELI FITRIANA
20120320045**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI


**HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI
PADA LANJUT USIA DI DUSUN NGRAME
TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL**

Disusun oleh:
BAIQ LAELI FITRIANA
20120320045

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 23 Juni 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



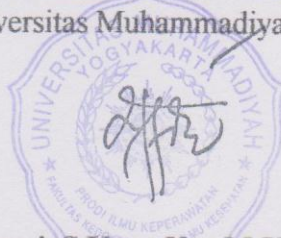
Puji Sutarjo, S. Kep., Ns., MPH.
NIK: 19970201 200012 1002



Ema Waliyanti, S. Kep., Ns., MPH.
NIK: 201225

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat., HNC.
NIK: 19770313200104173046

HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI DUSUN NGRAME TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL

Baiq Laeli Fitriana, Puji Sutarjo
Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : laelifitrianabaiq@yahoo.com

INTISARI

Latar Belakang: Pada tahun 2012 Indonesia merupakan negara ketiga di Asia yang memiliki jumlah lanjut usia di atas 60 tahun terbesar setelah Cina dan India. Daerah di Indonesia yang memiliki lanjut usia tertinggi pada tahun 2012 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lanjut usia yang jumlahnya terus meningkat berdampak pada timbulnya masalah meningkatnya rasio ketergantungan. Kemunduran pada lanjut usia akan berdampak pada kondisi fisik dan mental yang menurun, seperti kerusakan kognitif atau depresi.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Dusun Ngrame Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner GDS) dan Indeks Barthel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *corelation spearman*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 lanjut usia dengan ketergantungan.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 lanjut usia yang menjadi responden, 31 (88.55%) orang mengalami ketergantungan sedang dan 29 orang (82.9%) mengalami depresi sedang. Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,254 > p (0,05)$. Wawancara yang dilakukan peneliti pada responden yang memiliki tingkat ketergantungan berat namun mengalami depresi sedang hal itu terjadi karena adanya dukungan keluarga, sedangkan pada responden yang memiliki ketergantungan sedang namun mengalami depresi berat karena mengalami masalah kesulitan ekonomi yang meningkatkan beban yang mereka rasakan.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Dusun Ngrame Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dan faktor ekonomi dengan tingkat depresi lanjut usia.

Kata Kunci : ketergantungan, depresi, lanjut usia.

*THE RELATION BETWEEN THE LEVEL OF DEPENDENCY WITH LEVEL OF
DEPRESSION IN THE ELDERLY PEOPLE IN NGRAME
TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL*

Baiq Laeli Fitriana, Puji Sutarjo
Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : laelifitrianabaiq@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *In 2012, Indonesia is the third country in Asia which has a number of elderly people over 60 years the largest after China and India. Regions in Indonesia which has the highest elderly in 2012 is Yogyakarta. Elderly, which have increased impact on the emergence of the problem of rising dependency ratios. A decline in the elderly will have an impact on physical and mental decline, such as cognitive impairment or depression.*

Objective: *The objective of this study was to determine the relationship between the degree of dependence with the level of depression in the elderly in the village Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul.*

Methods: *This study used cross sectional data collection using the questionnaire. The questionnaire used is a GDS and Barthel index. The sampling technique used purposive sampling. This research was conducted in February 2016. The research statistical test using Spearman Correlation test. The number of respondents in this study were 35 elderly with dependence.*

Results: *Based on the results of the study showed that of the 35 elderly respondents, 31 (88.55%) of people experiencing moderate dependence and 29 (82.9%) had moderate depression. From the analysis results obtained significance value of $0.254 > p (0.05)$. Interviews conducted by researchers at the respondents who have high levels of heavy dependence depressed but were it to happen because they support their families, while the respondents who have a dependency was however severely depressed because of problems of economic difficulties that increase the burden they feel.*

Conclusion: *There is no significant relationship between the level of dependence of the rate of depression in the elderly in the village Ngrame Tamantirto, Kasihan, Bantul.*

Suggestion: *Researchers further expected to conduct research on family support and economic factors to the level of depression elderly.*

Keywords: *dependence, depression, elderly.*

I. PENDAHULUAN

Penuaan merupakan tahap akhir siklus kehidupan dari perkembangan normal yang akan dialami individu dan tidak dapat dihindari. Seseorang mulai memasuki tahap lanjut usia dimulai saat memasuki usia 60 tahun yang dan memiliki resiko rentan terhadap berbagai masalah kesehatan¹⁰. Data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga di Asia yang memiliki jumlah lanjut usia di atas 60 tahun terbesar setelah Cina dan India. Tahun 2050 Indonesia diperkirakan akan memiliki lanjut usia berjumlah 100 juta jiwa.

Lanjut usia yang jumlahnya terus meningkat berdampak pada timbulnya masalah yaitu meningkatnya rasio ketergantungan

lanjut usia⁴. Rasio ketergantungan lanjut usia pada tahun 2012 adalah sebesar 11,90%⁴.

Kemunduran pada lanjut usia akan berdampak pada kondisi fisik dan mental yang menurun dan dapat dipersulit oleh adanya kemiskinan, penolakan oleh teman dan keluarga, kemunduran juga berdampak pada psikologis lanjut usia seperti kerusakan kognitif atau depresi⁹. Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang paling sering ditemui pada lanjut usia¹³. Lanjut usia lebih sering mengalami depresi walaupun jarang dikenali jika dibandingkan dengan populasi umum⁵.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah seseorang yang memasuki usia

60 tahun yang memiliki berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua¹⁰. Proses menua adalah proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri atau mengganti diri, dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap berbagai macam penyakit dan memperbaiki kerusakan yang terjadi¹⁵.

Salah satu tanda penurunan fungsi tubuh adalah proses beradaptasi dengan stres lingkungan dan tahap akhir dari siklus kehidupan sering ditandai dengan kondisi kehidupan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini merupakan beban berat bagi

lanjut usia yang dapat menimbulkan depresi⁸.

2. Ketergantungan

Ketergantungan adalah keadaan seseorang yang tidak bisa memikul tanggung jawabnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memerlukan bantuan orang lain atau masyarakat⁹.

Kemunduran kesehatan mental dan kesehatan fisik yang menyebabkan aktivitas fisik menjadi terbatas akan berdampak pada penurunan peran sosial yang dimiliki oleh lanjut usia sehingga lanjut usia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup merupakan faktor yang berpengaruh terhadap meningkatkan ketergantungan yang dialami lanjut usia¹¹.

3. Depresi

Depresi adalah suatu respon maladaptif terhadap kehilangan berupa kematian pasangan dan orang yang berarti dalam hidupnya, perubahan status pekerjaan dan prestasi, dan menurunnya kemampuan fisik dan kesehatan yang dirasakan oleh lanjut usia⁵.

Lanjut usia yang mengalami depresi disamakan oleh gangguan fisik lainnya, isolasi sosial, penyangkalan, dan pengabaian terhadap proses penuaan normal yang menyebabkan tidak terdeteksinya dan tidak tertangani gangguan depresi yang dialami oleh lanjut usia¹⁶.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan *deskriptif correlation*, yaitu suatu rancangan penelitian yang dilakukan menekankan pada waktu pengukuran data variabel bebas dengan variabel terikat dalam satu waktu, dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Populasi penelitian ini adalah seluruh lanjut usia yang berada di Dusun Ngrame yang berjumlah 110 lanjut usia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sampel sesuai dengan tujuan penelitian¹² dan diperoleh sampel sebanyak 35 lanjut usia sesuai kriteria inklusi. Untuk mengetahui

tingkat ketergantungan dan tingkat depresi peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner Indeks Barthel dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 dan *Geriatric Depression Scale* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15. Analisis data yang digunakan adalah *Spearman*.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia antara 60-74 sebanyak 21 orang (60%) dan rentang usia 75-90 tahun sebanyak 14 orang (40%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 25 orang (71.4), sedangkan laki-laki sebanyak

10 orang (28.6%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah tidak sekolah sebanyak 17 orang (48.6%) dan yang paling sedikit yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2.9%). Responden berdasarkan pekerjaannya paling banyak ditemukan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (45.7%).

2. Analisa Univariat

Tabel 1 Tingkat ketergantungan lanjut usia di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul (2016) (n=35).

| Ketergantungan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Berat | 3 | 8.55 |
| Sedang | 31 | 88.55 |
| Ringan | 1 | 2.9 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Dari tabel 1 tingkat ketergantungan lanjut usia menunjukkan hasil sebagian

besar lanjut usia mengalami ketergantungan sedang sebanyak 31 orang (88.55%).

Tabel 2 Tingkat depresi lanjut usia di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul (2016) (n=35).

| Depresi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Normal | 3 | 8.55 |
| Sedang | 29 | 82.9 |
| Berat | 3 | 8.55 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Data tabel 2 tingkat

depresi lanjut usia menunjukkan hasil bahwa sebagian besar lanjut usia mengalami depresi sedang yaitu sebanyak 29 orang (82.8%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul (2016) (n=35).

| | Depresi Berat | Depresi sedang | Normal | Jumlah | ρ |
|-----------------------|---------------|----------------|--------|--------|--------|
| Ketergantungan berat | 0 | 3 | 0 | 3 | 0.254 |
| Ketergantungan sedang | 3 | 26 | 2 | 31 | |
| Ketergantungan ringan | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| Jumlah | 3 | 29 | 3 | 35 | |

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.254 > \rho (0,05)^2$ maka

H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi lanjut usia di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

V. PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menganalisa dan membandingkan hasil penelitian dengan tinjauan pustaka.

1. Tingkat ketergantungan

Penurunan kekuatan dan tenaga berpengaruh pada lanjut usia lebih mudah lelah dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memulihkan diri dan hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketergantungan lanjut usia dalam beraktivitas⁹. Lanjut usia yang melakukan aktivitas khususnya

secara produktif akan mempunyai kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan lanjut usia yang tidak melakukan aktivitas¹⁴. Derajat kesehatan dan kemampuan fisik yang menurun akan mengakibatkan lanjut usia secara perlahan menarik diri sehingga hubungan sosialnya menurun. Hubungan sosial dan interpersonal merupakan bagian yang cukup penting untuk kesehatan fisik, mental dan emosional bagi lanjut usia⁷.

2. Tingkat depresi

Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya depresi, semakin meningkatnya usia maka risiko terjadinya depresi juga akan menjadi dua kali lipat karena pada masa tersebut banyak terjadi suatu perubahan

seperti perubahan fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia. Faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi depresi, seperti kematian pasangan hidup, perbedaan sosial dan budaya, dan kurangnya partisipasi dalam beraktivitas selama masa hidupnya. Selain itu perbedaan dalam teknik pengumpulan data penelitian kemungkinan juga mempengaruhi perbedaan hasil dari penelitian lainnya¹.

3. Hubungan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Dusun Ngrame Tamantirto, Kasihan, Bantul

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan di Dusun Ngrame

Tamantirto, Kasihan, Bantul sebanyak 35 orang responden dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan menggunakan program SPSS 16 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,254 > \rho (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi lanjut usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2009) berjudul hubungan kemandirian aktivitas dasar sehari-hari terhadap konsep diri lanjut usia di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden yaitu 93 lanjut usia menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) dengan konsep diri lanjut usia di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai signifikansi yaitu 0,45.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada responden yang memiliki tingkat ketergantungan berat namun mengalami depresi sedang, responden menyatakan bahwa walaupun kondisi tubuh mereka sudah melemah baik karena penyakit maupun karena proses penuaan namun karena adanya dukungan keluarga mereka merasa beban yang mereka miliki berkurang. Sedangkan responden yang mengalami ketergantungan sedang namun mengalami depresi berat hal itu terjadi karena mereka

mengalami kesulitan dimasalah ekonomi sehingga beban yang mereka rasakan semakin bertambah.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketergantungan lanjut usia yang berada di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dikategorikan dalam ketergantungan sedang sebanyak 31 orang.
2. Tingkat depresi lanjut usia yang berada di Dusun Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dikategorikan dalam depresi sedang sebanyak 29 orang.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat ketergantungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia di

Dusun Ngrame Tamantirto, Kasihan, Bantul.

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Bhayu, A., Ratep, N., Westa, W. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II. *e-journal Medika Udayana*, Vol. 4, No. 1.
2. Dahlan, M.S. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Herawati, I. (2009). *Hubungan Kemandirian Aktivitas Dasar Sehari-Hari Terhadap Konsep Diri Lanjut Usia Di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Jumita, R., Azrimaidaliza., Machmud, R. (2012). *Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh*.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2.
5. Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara.
 6. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
 7. Koampa, M.M., Bidjuni, H., Onibala, F. (2015). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kemandirian Pada Orang Tua Lanjut Usia Di Desatombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 3, No. 2.
 8. Kristyaningsih, D. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan.*, Vol. 1, No. 1.
 9. Kusuma, Y.L.H. (2010). Tingkat Ketergantungan Lansia Dalam Aktivitas Hidup Sehari-Hari Di Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*, Vol. 2, No. 1.
 10. Moniung, I.F., Dundu, A.E., Munayang, H. (2015). Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha 'Agape' Tondano. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Vol. 3, No1.
 11. Mubarak, W.I., Chayatin, N., Santoso, B.A. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
 12. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3rd ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
 13. Prasetya, A.S., Hamid, A.Y.S., Susanti, H. (2010). Penurunan Tingkat Depresi Klien Lansia Dengan Terapi Kognitif Dan Senam Latih Otak Di Panti Werdha. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 13, No. 1. Hal. 42-48.

14. Pratikto, N.M. (2014). Jurnal Tugas Akhir Optimisme Pada Lansia Ditinjau Dari Status Pekerjaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.*, Vol. 3, No. 2.
15. Puspitaningsih, D.H., Prasetyo, D.A. (2014). Adaptasi Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*, Vol. 6, No. 2.
16. Stanley, M., Beare, P.G., (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (2nd ed.)*. Jakarta: ECG.